

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jati Unggul Nusantara merupakan salah satu jenis pohon tropis penting yang ada di Indonesia. Tanaman jenis Jati Unggul Nusantara secara luas dijumpai di daerah pulau Jawa dengan nilai yang cukup tinggi. Pertumbuhan Jati Unggul Nusantara lebih lambat dari pada pertumbuhan jenis Jati Unggul lainnya. Pertumbuhan Jati Unggul Nusantara merupakan pembentukan kayu dan kulit hasil pembelahan jaringan meristem. Jati Unggul Nusantara banyak ditanam diberbagai daerah dengan tingkat pertumbuhan batang lurus, bulat dan sifat kayu yang dihasilkan sangat baik digunakan untuk bahan mebel (Putro, dkk. 2020).

Ekosistem hutan memiliki pengaruh penting terhadap sumberdaya alam lainnya. Ekosistem hutan berguna sebagai salah satu ekosistem penyangga yang berfungsi sebagai salah satu regulator dan stabilisator penting bagi ekosistem global di bumi. Salah satu kriteria bagi pencapaian hutan yang lestari yaitu keadaan dan kesehatan ekosistem hutannya. Kualitas kesehatan hutan dapat mempengaruhi berjalannya fungsi hutan. Hutan yang sehat dapat memenuhi fungsinya sebagai fungsi utama yang telah diharapkan sebelumnya yaitu fungsi produksi, konservasi dan lindung. Hutan yang sehat dapat dicirikan dengan kesehatan pohon-pohon dengan melihat kerusakan yang terjadi pada setiap pohon. Kerusakan pohon penyusun tegakan dapat dianalisis dengan menggunakan *Forest Health Monitoring* (FHM). Penggunaan

metode ini akan membantu mengidentifikasi kerusakan pohon berdasarkan lokasi kerusakan, dan tipe kerusakan. Informasi yang didapat bisa dijadikan sebagai penyusun strategi pengendalian faktor kerusakan dan landasan pengelolaan hutan.

Untuk mengetahui kesehatan hutan pada tegakan Jati Unggul Nusantara, maka perlu dilakukan penelitian pada tegakan JUN yang berada di DBH Playen, RPH Kepek, KPH D.I Yogyakarta. Dengan mengamati kesehatan pohon Jati Unggul Nusantara berumur 8 dan 9 tahun yang berada di petak 91 dan petak 90. Parameter yang diamati yaitu tinggi dan diameter pohon, kondisi kesehatan pohon, serta jenis dan jumlah tumbuhan bawah di bawah tegakan JUN. Penilaian kesehatan hutan dinilai berdasarkan standar/prosedur dari *Forest Health Monitoring* (FHM).

B. Rumusan Masalah

Kerusakan suatu tegakan akibat serangan hama atau penyakit maupun oleh faktor abiotik, seringkali tidak diketahui lebih dini, akibatnya terjadi penurunan produksi kayu. Hal ini dapat disebabkan tidak dilakukannya monitoring kesehatan hutan atau pohon-pohon penyusun hutan tersebut, sehingga menyebabkan terlambatnya tindakan pengendalian selanjutnya. Oleh karena itu monitoring kesehatan hutan perlu dilakukan pada suatu tegakan agar diperoleh data-data yang akurat dan mendukung untuk dilakukan tindakan selanjutnya terhadap tegakan tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan monitoring kesehatan hutan pada tegakan Jati Unggul Nusantara berumur 8 dan 9 tahun yang berada pada petak 91 dan 90 di BDH

Playen, RPH Kepek, KPH D.I Yogyakarta. dengan demikian dapat diperoleh data-data tentang status kesehatan hutan tersebut untuk keperluan penelitian tindakan selanjutnya terhadap tegakan Jati Unggul Nusantara.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah, tinggi dan diameter pohon JUN umur 8 dan 9 tahun pada petak 91 dan 90 di DBH Playen, RPH Kepek, KPH D.I Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kesehatan tegakan JUN pada petak 91 dan petak 90 di DBH Playen, RPH Kepek, KPH D.I Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui jenis dan jumlah tumbuhan bawah yang berada di bawah tegakan JUN pada petak 91 dan 90 di DBH Playen, RPH Kepek, KPH D.I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang kesehatan pohon JUN pada petak 91 dan 90 yang berumur 8 dan 9 tahun.
2. Memberikan informasi tentang tindakan selanjutnya yang dapat dilakukan berdasarkan informasi kesehatan pohon pada tegakan JUN di DBH Playen, RPH Kepek, KPH D.I Yogyakarta